

Pelatihan Pengembangan Destinasi Pariwisata melalui Penguatan Paket Wisata di Desa Wisata Bugisan, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah

Diansari Solihah Amini^{1*}, Lila Retnani Utami²

^{1*} Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, dian_amini@respati.ac.id

² Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, lilaretnani@respati.ac.id

*penulis korespondensi

ABSTRAK

Desa wisata Bugisan memiliki banyak potensi daerah yang bisa dikembangkan baik dalam bentuk wisata sejarah maupun wisata alam. Berdirinya Candi Plaosan atau Candi Kembar menjadi identitas yang menambah ciri khas desa wisata Bugisan. Beragamnya potensi yang terdapat di desa Bugisan ternyata belum mampu menyerap secara optimal kedatangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini disebabkan karena salah satunya belum ditetapkannya paket wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan ke desa Bugisan. Lembaga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mengelola desa Bugisan sebetulnya memiliki beberapa paket wisata akan tetapi belum dapat merepresentasikan potensi desa seutuhnya, sehingga paket wisata yang ditawarkan hanya bersifat parsial. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan kepada pengelola desa Bugisan adalah melalui pemberian materi tentang 12 unsur-unsur penarik wisatawan dan strategi pengembangan desa wisata melalui 5A. Dengan materi tersebut, para pengelola diberikan pendampingan untuk memperdalam potensi desa Bugisan yang belum tersentuh. Hasil pelatihan adalah munculnya ide untuk membuat paket wisata Fotostory yang mampu merepresentasikan seluruh potensi daerah di desa Bugisan. Paket wisata Fotostory ini juga merupakan penguatan dan kombinasi serta modifikasi dari paket-paket wisata yang sebelumnya telah ada namun bersifat parsial.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata; Paket Wisata; Desa Bugisan

ABSTRACT

The Bugisan tourist village has a lot of regional potential that can be developed both in the form of historical tourism and natural tourism. The establishment of Plaosan Temple or Twin Temples is an identity that adds to the characteristics of the Bugisan tourist village. The various potentials contained in Bugisan village have not been able to absorb optimally the arrival of domestic and foreign tourists. This is due to the fact that one of them has not been decided on a tour package which is an attraction for tourists to Bugisan village. The Tourism Awareness Group Institute (Pokdarwis) and Village-Owned Enterprises (BUMDes) which manage Bugisan village actually have several tour packages but have not been able to fully represent the potential of the village, so the tour packages offered are only partial. Thus, the training provided to Bugisan village managers is through providing material on the 12 elements of attracting tourists and the strategy for developing a tourist village through 5A. With this material, managers are given assistance to deepen the untouched potential of Bugisan village. The result of the training was the emergence of an idea to create a Fotostory tour package that was able to represent all regional potential in Bugisan village. This Fotostory tour package is also a reinforcement and combination as well as a modification of the existing tour packages but is partial.

Keywords : Tourism Development, Tour Package, Bugisan Village

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (2011) menjelaskan bahwa Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu

struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Lebih lanjut, Fatmawati et al. (2017) mendefinisikan desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Kementerian Pariwisata (2011) menjelaskan bahwa kriteria dalam menentukan desa yang akan dijadikan desa wisata adalah memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata, memiliki aksesibilitas, dan sudah memiliki aktivitas wisata atau berada dekat dengan aktivitas wisata yang sudah ada dan terkenal (Kemendesa, 2022)

Beragamnya desa wisata yang lahir di Indonesia telah membuka banyak kesempatan bagi warga lokal untuk dapat berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi desa agar menjadi salah satu destinasi pariwisata. Tujuan dari desa wisata adalah untuk memaksimalkan pengembangan dan potensi yang berada di desa wisata sehingga dapat dikenal masyarakat luas. Dengan demikian, maka diharapkan mampu menarik wisatawan dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal melalui pendapatan dari desa wisata tersebut.

Salah satu desa wisata yang terletak di kawasan Prambanan adalah Desa Bugisan. Desa Bugisan memiliki lokasi yang sama dan berdekatan dengan Candi Kembar atau Candi Plaosan. Candi Kembar memiliki keunikan tersendiri karena memiliki arsitektur yang berasal dari sejarah masa lampau perpaduan kebudayaan kerajaan Hindu dan Budha. Meskipun belum dikenal luas seperti Candi Prambanan, namun Candi Kembar juga memiliki arsitektur yang otentik. Selain itu, Desa Bugisan juga memiliki beragam potensi yang sangat menarik dari masyarakat di sekitarnya.

Bugisan termasuk ke dalam 50 desa wisata terbaik dalam program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022. ADWI merupakan program unggulan Kemenparekraf sebagai penggerak kebangkitan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pariwisata Indonesia. Saat ini, ADWI telah memasuki tahun kedua. Seperti halnya desa wisata yang lain, destinasi wisata di desa itu telah memenuhi standar penilaian tim juri ADWI 2022 yang terdiri dari tujuh kategori yakni : 1. Daya tarik pengunjung (alam dan buatan, seni dan budaya), 2. Suvenir (kuliner, fesyen, dan kriya), 3. *Homestay*, 4. Toilet umum, 5. Digital dan kreatif, 6. *Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Sustainability* (CHSE), dan 7. Kelembagaan Desa (Republika, 2022).

Potensi Desa Bugisan tentu tidak diragukan lagi sebagai desa wisata yang menjadi destinasi bagi para wisatawan. Pengelolaan Desa Bugisan tentu harus terus dikembangkan agar mampu mempertahankan eksistensi budaya yang terdapat di Desa Bugisan. Namun pada kenyataannya, tidak mudah untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Bugisan. Sebagian besar wisatawan hanya tertarik berkunjung ketika ada event perayaan tertentu yang menyajikan berbagai atraksi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Bugisan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Pemerintah Desa untuk melakukan berbagai upaya pengembangan Desa Bugisan agar dikenal masyarakat luas dan mendatangkan minat dan daya tarik wisatawan agar mengunjungi Desa Bugisan. Salah satu yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bugisan adalah melalui pembentukan paket wisata.

Paket wisata edukasi yang saat ini terdapat di Desa Bugisan antara lain : jamu gendong, pahat batu, tanam padi, lukis topeng, batik ecoprint, seni karawitan, dan pengelolaan sampah. Paket wisata ini ditujukan untuk memberikan pengalaman wisata edukasi bagi pelajar maupun mahasiswa. Sementara itu, terdapat juga paket wisata yang dilaksanakan seharian maupun 2 hari 1 malam.

Sebagian besar agenda dari paket tersebut meliputi berkeliling di Candi Kembar, mengunjungi UMKM batik ecoprint dan kuliner sekaligus berlatih membuat produk UMKM serta turut memainkan alat kesenian seperti karawitan dan gejog lesung (Desa Bugisan, 2022).

Namun ternyata pembentukan paket wisata ini belum mampu menarik animo masyarakat untuk berkunjung ke Desa Bugisan. Jumlah pengunjung yang tidak stabil menimbulkan kekhawatiran bagi pengelola Desa Bugisan dan masyarakatnya. Sementara itu, pemerintah Desa Bugisan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga harus mengeluarkan biaya operasional yang tidak sedikit terkait aset desa seperti Restoran Paseban yang terletak di area Candi Kembar.

Permasalahan berikutnya yaitu ketersediaan paket wisata tidak selalu siap setiap saat, artinya membutuhkan persiapan dari pengelola untuk menyajikan paket wisata dan fasilitas pendukungnya. Hal ini dikarenakan masyarakat lokal yang berpartisipasi dalam paket wisata tersebut juga memiliki pekerjaan atau mata pencaharian yang lain, sehingga tidak selalu berada di Desa Bugisan.

Dengan demikian, maka kami selaku Pengabdian dari Universitas Respati Yogyakarta memberikan saran dan usulan terkait pengembangan destinasi pariwisata di Desa Bugisan sesuai ilmu yang relevan dengan latar belakang kami.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan diselenggarakan di Balai Desa Bugisan dengan durasi kegiatan selama setengah hari yaitu pukul 13.00-17.00. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang diterapkan sebagai upaya membantu pengelola wisata Desa Bugisan sesuai dengan permasalahan yang teridentifikasi dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

1. Metode Pemaparan Materi dan Diskusi

Pada tahapan ini pemateri menyampaikan materi tentang unsur-unsur dan aspek yang bisa dijadikan pengembangan destinasi pariwisata di desa wisata. Ada 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan menurut Ritchie dan Zints (melalui Rosalisa dkk, 2015) yaitu: bahasa (*language*), masyarakat (*traditions*), kerajinan tangan (*handicraft*), makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*), musik dan kesenian (*art and music*), sejarah suatu tempat (*history of the region*), cara kerja dan teknologi (*work and technology*), agama (*religion*) yang dinyatakan dalam cerita atau sesuatu yang dapat disaksikan, bentuk dan karakteristik arsitektur di masing-masing daerah tujuan wisata (*architectural characteristic in the area*), tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*), sistem pendidikan (*educational system*), dan aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*).

Sementara itu aspek pengembangan destinasi pariwisata menurut Cooper (melalui Khotimah dkk, 2017) terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Pada tahapan ini bertujuan agar mitra dapat memiliki gambaran yang luas terhadap kegiatan yang mungkin dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya. Kemudian

diskusi dengan mitra dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi dan permasalahan yang ada. Penerapan metode ini menghasilkan informasi potensi dan sumberdaya yang dimiliki masyarakat Desa Bugisan. Metode ini membantu pengabdian dalam mendapatkan pemahaman dan gambaran yang lebih mendalam terkait situasi dan kondisi sektor wisata Desa Bugisan. Informasi yang digali digunakan sebagai acuan penentuan tahapan selanjutnya.

2. Metode Pelatihan

Berdasarkan materi yang telah disampaikan tersebut maka penguatan Paket Wisata dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi wisata dan klasifikasi aktivitas di Desa Bugisan
- b. Identifikasi paket wisata yang telah ada di Desa Bugisan
- c. Modifikasi dan kombinasi beberapa paket wisata menjadi pilihan paket wisata yang lebih lengkap dan *up to date*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan materi dilakukan oleh Tim PKM, dengan hasil dan pembahasan poin penting sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi wisata dan klasifikasi aktivitas yang mampu menarik minat wisatawan. Berikut adalah unsur-unsur yang dipertimbangkan :

- | | |
|---------------------------------|------------------------------------|
| (1) Bahasa | (7) Cara Kerja dan Teknologi |
| (2) Masyarakat | (8) Agama |
| (3) Kerajinan tangan | (9) Karakteristik arsitektur |
| (4) Makanan dan kebiasaan makan | (10) Tata cara berpakaian penduduk |
| (5) Musik dan kesenian | (11) Sistem pendidikan |
| (6) Sejarah suatu tempat | (12) Aktivitas di waktu senggang |

Berikut adalah kelompok jenis UKM yang tergabung dalam Pokdarwis Candi Kembar:

1. UKM Stick Pepaya
2. UKM Karawitan
3. UKM Kesenian Tari
4. UKM Kerajinan
5. UKM Pengelolaan Sampah

- b. Identifikasi paket wisata yang telah ada di Desa Bugisan. Terdapat beberapa paket wisata yang telah ditawarkan oleh Desa Bugisan antara lain :

1. Paket wisata 1 day 1 night
2. Paket wisata 1 day
3. Paket wisata 2 day 1 night
4. Paket wisata edukasi jamu gendong, pahat batu, tanam padi, lukis topeng, batik ecoprint, seni karawitan, dan pengelolaan sampah.

Untuk paket wisata yang berdasarkan durasi waktu diatas, sebagian besar diisi oleh kegiatan berkeliling di Candi Kembar, mengunjungi UMKM batik ecoprint dan kuliner sekaligus berlatih membuat produk UMKM serta turut memainkan alat kesenian seperti karawitan dan gejog lesung.

- c. Modifikasi dan kombinasi beberapa paket wisata menjadi pilihan paket wisata yang lengkap dan *up to date*. Paket wisata yang berhasil dikombinasikan dan dimodifikasi

melahirkan sebuah paket wisata yang bernama **Fotostory** yang merupakan penggabungan potensi wisata khas Desa Bugisan. Dari 12 unsur penarik wisatawan, diambil sebagian sebagai sentra/spot foto untuk penciri desa wisata Bugisan antara lain :

1. Sentra Budaya/Sejarah
2. Sentra Arsitektur/Agama
3. Sentra Kuliner
4. Sentra Kerajinan
5. Sentra Musik
6. Sentra Kostum

Paket wisata Fotostory merupakan kombinasi paket wisata yang menawarkan aktivitas foto yang dilakukan dalam beberapa spot atau sentra yang ada di Desa Bugisan yaitu antara lain : foto baju tradisional, foto dalam Candi Kembar, foto karawitan, foto Gejog Lesung, foto Omah Kuno.

5. KESIMPULAN

Dengan demikian maka kami dapat menyimpulkan bahwa :

- a. Desa Bugisan telah memiliki banyak potensi unik yang harus terus dikembangkan
- b. oleh Pengelola dalam mencapai tujuan terbentuknya desa wisata agar mampu menjaga eksistensi dari Desa Wisata Bugisan.
- c. Permasalahan terkait paket wisata adalah pada kurangnya ketertarikan calon wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Bugisan.
- d. Diperlukan penguatan paket wisata yang lebih *up to date* dan menarik agar bisa lebih menjangkau banyak animo masyarakat sehingga berminat untuk berkunjung ke Desa Bugisan.
- e. Diperlukan komitmen dan konsistensi dari pengelola Desa Wisata Bugisan agar nantinya paket wisata yang telah dibentuk ini dapat berjalan dan bermanfaat sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian maka kegiatan PKM kami yang diselenggarakan di Desa Bugisan telah mampu mengatasi salah satu permasalahan mitra yang dihadapi yaitu terkendala pada paket wisata yang kurang menarik. Dengan memberikan materi terkait dan pelatihan penguatan paket wisata maka kami dapat memberikan usulan paket wisata yang lebih *up to date* dan diharapkan mampu menarik animo calon wisatawan berkunjung ke Desa Bugisan.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Rekomendasi bagi kegiatan PKM selanjutnya di Desa Bugisan:
 - a. Kegiatan PKM lanjutan untuk mempertahankan eksistensi paket wisata adalah pemasaran digital, pelatihan pemandu wisata dan pelatihan untuk masyarakat lokal agar mampu meningkatkan kualitas keramahtamahan/*hospitality* terhadap wisatawan.
2. Rekomendasi bagi Pengelola Wisata Desa Bugisan:

- a. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara Pokdarwis, BUMDes, Pemerintah Desa dan masyarakat terkait manajemen pariwisata Desa Bugisan.
- b. Menyusun Standar Operasional Prosedur pelaksanaan Paket Wisata agar tata laksana paket wisata dapat berjalan dengan optimal.
- c. Mengevaluasi Paket Wisata sebagai bahan pengambilan keputusan dalam manajemen Paket Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Rosalisa, dkk. Strategi Pemasaran Kawasan Pecinan Suryakencana Bogor Sebagai Destinasi Wisata Budaya. *Journal of Tourism Destination and Attraction*. Vol III No. 1 Juni 2015, ISSN: 2339-1987. 2015.
- (2) Wilopo, K. K., & Hakim, L. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 42(1), 58. 2017.
- (3) Sutiarto, M. A. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbung, Karangasem. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2), 14. <https://doi.org/10.25078/pba.v3i2.594>. 2018.
- (4) Khotimah, dkk. Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 41 No.1 Januari 2017.
- (5) Agus Sutiarto, Moh. Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata. Disampaikan pada Focus Group Discussion (FGD) Pengelolaan Teluk Bone Bidang Pariwisata, Kolaka-Sulawesi , 7 Maret 2017.
- (6) <https://www.unwto.org/tourism-and-culture>
- (7) Fatmawati EN, Satiti EN, Wahyuningsih H. Pengembangan Potensi Desa Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok Kabupaten Klaten. *Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta* 98(84). 2017.
- (8) <https://republika.co.id/berita/ree5yt396/desa-bugisan-kaya-warisan-leluhur-jadi-destinasi-unggulan>
- (9) <https://bbplm-jakarta.kemendes.go.id/index.php/view/detil/365/pengembangan-desa-wisata>
- (10) <http://www.desabugisan.com/>